

BAB 4

PENELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1. Analisis Masalah

4.1.1. Masalah fungsi bangunan berkaitan dengan Pengguna

Terdapat jumlah Desainer di Semarang yang cukup besar yang tergabung ke komunitas atau organisasi Fesyen. Pengguna bangunan adalah pengelola serta pengunjung. Dimana target pemasaran adalah masyarakat menengah ke atas lebih mengutamakan keramahan, kebersihan, serta nilai estetika yang tinggi. Terdapat berbagai macam jenis pengguna bangunan yang memiliki perilaku yang berbeda-beda

4.1.2. Masalah fungsi bangunan berkaitan dengan Tapak

Potensi yang terdapat di area tapak antara lain aksesibilitas menuju area tapak yang mudah dijangkau dan mudah di akses dengan kendaraan apapun, karena letaknya yang berada di pinggir Jalan Raya. Kendala yang terdapat di area tapak berupa lingkungan permukiman dengan kepadatan penduduk yang tinggi.

Area tapak berada di lahan kosong yang berbatasan langsung dengan permukiman rumah warga. Batas-batas lahan tapak sebagian besar merupakan jalan sehingga sangat dekat dengan sumber kebisingan. Bentuk bangunan eksisting yang berada disekitar tapak sangat beragam baik dari tampilan maupun penggunaan materialnya. Dari kondisi lingkungan tapak tersebut pastinya akan berpengaruh pada fungsi bangunan seperti kenyamanan kurangnya vegetasi atau pepohonan akan mengakibatkan udara yang mengalir terasa panas dan tidak adanya tempat untuk berteduh, beda halnya jika terdapat pepohonan yang dapat menciptakan kesejukan disekitarnya, lalu adanya kebisingan dapat mengganggu kegiatan yang memerlukan ketenangan. Dari permasalahan yang ada, perencanaan pusat kegiatan fesyen akan memanfaatkan area belakang tapak untuk ruangan-

ruangan privat, mengurangi kebisingan dengan merencanakan penggunaan bahan material bangunan yang dapat menyerap suara dan menambahkan pepohonan atau vegetasi-vegetasi sebagai pembatas untuk meminimalisir bunyi dan penghawaan panas yang masuk ke tapak secara langsung.

4.1.3. Masalah fungsi bangunan berkaitan dengan Persyaratan Khusus

Peragaan busana atau *fashion show* merupakan salah satu cara untuk mempertontonkan atau menginformasikan gaya fesyen terbaru. Peragaan busana seringkali diadakan dalam waktu tertentu dalam satu periode atau saat desainer ingin mempublikasikan karyanya, berupa gaya atau *style* merencangnya. Dalam pelaksanaannya ruang ini menghasilkan dampak ruang yaitu kebisingan yang dihasilkan ruang peragaan. Dan selain itu membutuhkan tata pencahayaan yang baik

4.1.4. Masalah fungsi bangunan berkaitan dengan Lingkungan

Bangunan pengelola membutuhkan privasi yang tinggi, bangunan genset dan ruang pompa air akan menimbulkan kebisingan bagi lingkungan sekitar.. Tata letak alat APAR di luar bangunan dan lantai dasar harus direncanakan dengan baik. Area titik kumpul evakuasi korban bencana dan kebakaran. Interaksi masyarakat sekitar dengan pengguna dalam tapak pusat kegiatan fesyen, apakah terlalu kontras. Sirkulasi pemakaian jalan lingkungan bersama – sama dengan lampu penerangan di malam hari yang cukup. Kemudahan penjangkauan bangunan pendukung diantaranya toko tekstil, hotel dan resto..

4.2. Identifikasi Permasalahan

1. Bagaimana cara menyediakan fasilitas bagi *fashion designer* di Semarang dalam satu bangunan?
2. Bagaimana mengatur tata ruang pusat kegiatan fesyen berdasarkan perilaku pengguna?
3. Bagaimana merancang bangunan tempat informasi fesyen yang menarik bagi masyarakat awam?
4. Bagaimana mengakomodasi kegiatan peragaan busana dalam sebuah ruang khusus?

4.3. Penetapan Pernyataan Masalah Desain

1. Bagaimana mengatur tata ruang pusat kegiatan fesyen berdasarkan perilaku pengguna?
2. Bagaimana mengakomodasi kegiatan peragaan busana dalam sebuah ruang khusus?

